

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Homesickness* pada santri Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *homesickness* pada santri pondok pesantren putri Unit Darussalam Lirboyo termasuk dalam kategori sedang, dengan prosentase 72% dan berjumlah 39 santri. Para subjek banyak merasakan gejala-gejala *homesick*, seperti gelisah, sulit untuk konsentrasi, teringat suasana rumah, dll., namun mereka cukup bisa mengatasinya dengan cara mereka sendiri.

2. *Self Adjustment* pada santri di Pondok Pesantren Putri unit Darussalam Lirboyo

Observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Penyesuaian diri tidak terbentuk dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seperti faktor lingkungan, teman, kebiasaan, dan juga kemandirian. Kemandirian merupakan aspek kepribadian yang sangat penting bagi seseorang dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang dialaminya, dengan kemandirian memungkinkan seseorang untuk memiliki tanggung jawab pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. *Self adjustment* pada santri yang tinggal di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo berada pada kategori sedang dengan prosentase 62% yang berjumlah 35 santri.

3. Hubungan antara *homesickness* dengan *self adjustment* pada santri yang mondok di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa *homesickness* mempunyai hubungan yang positif dengan *self adjustment*. Hasil yang didapat bahwa semakin baik penyesuaian diri santri, maka semakin baik pula santri dalam menghadapi *homesickness*, sebaliknya jika santri memiliki penyesuaian diri yang kurang maka akan terus-menerus memiliki rasa *homesickness* yang meningkat. Selain itu, ditemukan bahwa semakin lama santri jauh dari rumah, maka reaksi *homesickness* juga semakin kurang intens, yang berarti bahwa adaptasi terhadap situasi baru juga berperan penting dalam *homesickness*. Kesulitan penyesuaian diri dianggap sebagai inti dari *homesickness*. Kemudian, ketika individu telah mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya maka menghasilkan sikap yang tepat dan sesuai serta dapat diterima secara social.

Berdasarkan hasil perhitungan Analisa *spearman rho* menggunakan program *software IBM SPSS statistics 25* korelasi antara *homesickness* dengan *self adjustment* di dapat nilai koefisien sebesar 0,398. Karena koefisien mendekati 1 maka dapat disimpulkan bahwa antara *homesickness* dengan *self adjustment* memiliki hubungan yang cukup erat, karena jika koefisiennya mendekati 0 maka dapat disimpulkan antara *homesickness* dengan *self adjustment* memiliki hubungan yang rendah. Kemudian diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan antara *homesickness* (X) dengan *self adjustment* (Y), dan dapat dinyatakan bahwa

variabel X memiliki hubungan dengan variabel Y berdasarkan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ .

## B. Saran

Peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan penelitian ini, baik dalam konteks isi maupun penulisan. Oleh sebab itu ada beberapa saran yang ditunjukkan kepada berbagai pihak untuk tujuan yang lebih baik, diantaranya adalah:

### 1. Bagi Santri

Berdasarkan hasil penelitian santri pondok pesantren putri Unit Darussalam Lirboyo memiliki tingkat *Homesickness* dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Santri diharapkan mampu segera untuk menyesuaikan diri tidak terus-menerus mengingat tentang rumah.

### 2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Jika ingin menggunakan metode kuesioner maka peneliti dapat mempertimbangkan kembali karena kuesioner memiliki kelemahan yaitu kuesioner bersifat subjektif, tergantung bagaimana subjek menjawab berarti kita anggap benar, kemudian hitung dengan teliti dan cermat, apapun variabel pasangannya kerjakan setelah itu mungkin terutama saat input data tabulasi dan penghitungan baik menggunakan *Microsoft Excel*, *SPSS* ataupun alat hitung lainnya, angket yang disebar harus dapat dicerna dengan mudah oleh subjek, observasi dan wawancara dapat membantu penelitian ini, banyak menambahkan bacaan referensi pun sangat disarankan bagi para peneliti selanjutnya.